# BAB III

# PENGAMALAN AL-QUR'AN SEBAGAI WIRID SETELAH SALAT DI MAJELIS ZIKIR DAN TAKLIM DARUL HABSY PALINGKAU KAPUAS MURUNG KALIMANTAN TENGAH

## A. Kondisi Geografis dan Keagamaan Desa Palingkau

1. Sejarah Desa Palingkau kapuas Murung

Menurut penuturan pusaka "Tetek Tatum" Nenek Moyang suku Dayak Ngaju pada Mulanya bermukim sekitar pegunungan Schwazener disentra Kalimantan. barulah pada perkembangan berikutnya suku Dayak Ngaju bermukim menyebar disepanjang tepi sungai Kapuas dan sungai Kahayat.[75]

Pada abad ke 16 dalam naskah Negarakertagama yang ditulis oleh pujangga Empu Prapanca dari Majapahit pada tahun 1365 M, menyebutkan adanya pemukiman kemudian dalam Hikayat Banjar, berita Tionghoa pada Dinasti Ming (1368-1644) dan Piagam-piagam perjanjian antara Sultan Banjarmasin dengan pemerintah belanda pada abad 19 memuat berita adanya pemukiman sepanjang sungai Kehayan yang disebut Lewu Juking merupakan sebuah pemukiman berumah panjang yang terletak di Muara sungai Kapuas Murung (bagian barat Delta Pulau

[75] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kapuas, *Dirgahayu Hari Jadi Ke21 Kota Kuala Kapuas Hut Ke 66 Pemerintahan Kabupaten Kapuas*, ( Kapuas: Redaksi Media Kapuas, 2017), 4.

Petak yang bermuara kelaut Jawa) sekitar 10 km dari arah pesisir laut Jawa yang dipimpin oleh kepala suku bernama Raden Labih.[76]

Penduduk sekitarnya sering diserang oleh rombongan bajak laut dapat dipukul mundur oleh penduduk Lewu Juking dan sekitarnya, tetapi penduduk merasa kurang aman tinggal didaerah tersebut, sehingga pada tahun 1800 banyak pindah tempat tinggal mencari tempat yang jauh lebih aman dari gangguan bajak laut. Akibat Perpindahan penduduk Lewu Juking dan sekitarnya, maka sepanjang arah sungai Kapuas dan sungai Kapuas Murung bermunculan pemukiman baru, seperti disungai Kapuas Murung, muncul pemukiman Palingkau yang dipimpin oleh Dambang Tuan.[77]

Menurut Fattah Lurah Palingkau,[78] nama Desa Palingkau diambil dari sebuah sungai yang diberi nama Palingkau pada tahun 1931 arti nama Palingkau itu sendiri dimaknai dengan banyaknya orang yang singgah berdagang dari luar daerah seperti dari daerah Hulu Sungai Amuntai, Negara, Alabio, Banjar dan lainnya, kemudian berpaling lagi ke Desa yang kemudian bermukim.

Adapun jumlah rumah asli penduduk pada saat itu masih 7 buah rumah yang merupakan suku Dayak asli Kapuas.

---

[76] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kapuas, *Dirgahayu Hari Jadi Ke21 Kota Kuala Kapuas*….,5.

[77]Dinas Komonikasi dan Informatika Kabupaten Kapuas, *Dirgahayu Hari Jadi Ke21 Kota Kuala Kapuas*….,5.

[78] Fattah, Lurah Palingkau, Wawancara Pribadi, Palingkau, 10 Juni 2017.

2. Kondisi Geografis

Kecamatan Kapuas Murung merupakan salah satu dari 17 (tujuh belas) Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kapuas. Kecamatan Kapuas Murung mempunyai luas wilayah ± 288,45 Km.$^2$ Topografi wilayah Kecamatan Kapuas Murung terdiri dari daerah aliran sungai Kapuas Murung dan sungai Mangkatip yang terdiri atas daratan (dengan ketinggian di antara 0,5–1,5 meter dari Permukaan Air Laut) dimana sebagian besar merupakan daerah bukan proyek pengembangan lahan gambut (PPLG) 1 juta Ha.

Wilayah Kecamatan Kapuas Murung terletak di sebagian kecil sungai Mangkdan Sungai Kapuas Murung yang ujungnya bertemu dengan sungai Barito, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Wilayah Kecamatan Dadahup dan Berito Selatan
- Sebelah Timur : Wilayah Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalsel
- Sebelah Selatan : Wilayah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas
- Sebelah Barat :Wilayah Kecamatan Kapauas Barat dan Kecamatan Dadahup

Orbitrasi Ibukota Kecamatan Kapuas Murung di Kelurahan Palingkau Baru terhadap Ibukota Kabupaten 27 Km, dengan jumlah Desa dan Kelurahan 21 dengan rincian 2 Kelurahan 19 Desa, dengan Desa terjauh (Desa Palangkau Baru) 67 Km.[79]

[79] Johansyah, Pegawai Kecamatan Palingkau, Wawancara Pribadi, Palingkau, 10 Juni 2017.

3. Kondisi Penduduk

Penduduk wilayah Kelurahan Palingkau Kapuas Murung berdasarkan catatan monitoring pengolahan data sensus penduduk 2017 berjumlah 7.479 jiwa. Penduduk laki-laki 3.819 jiwa, perempuan 3.660 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 2.217 orang. Suku bangsa yang ada di wilayah ini terdiri dari suku Dayak, Banjar, Jawa, Bali dan suku-suku lainya.[80] Adapun perekonomian daerah kebanyakan berprofesi sebagai pedagang 60% Petani 40% Sedangkan Tingkatan Pendidikan masyarakat Palingkau rata-rata SMA sederajat.

Dari paparan tersebut dapat dirincikan pada table berikut:[81]

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PALINGKAU KECAMATAN KAPUAS MURUNG BERDASARKAN DATA DARI DISDUK CAPIL TAHUN 2016

| (KK)Laki-laki | (KK)Wanita | Jumlah |
|---|---|---|
| 1,823 | 394 | 2.217 |
| Penduduk Laki-laki | Penduduk Wanita | Jumlah |
| 3.819 | 3.660 | 7.479 |

4. Kondisi Keagamaan.

Suasana sosial keagamaan di desa Palingkau sangat baik dan toleransi keagamaan nampak sangat harmonis, walaupun terdapat penganut agama yang

[80] Fattah, Kepala Desa Kapuas Murung, Wawancara Pribadi ,Palingkau, 10 Juni 2017.

[81]Fattah, Kepala Desa Kapuas Murung, Wawancara Pribadi ,Palingkau, 10 Juni 2017..

berbeda-beda. Dari data tersebut dapat dilihat jumlah Islam (8,47%), Kristen Protestan (0,63%), Katolik (2,70%) dan Hindu ( 1,20%).[82]

TABEL II
JUMLAH PENGANUT AGAMA KECAMATAN KAPUAS MURUNG TAHUN 2017

| No | Agama | Jumlah | Presentasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Islam | 40.925 | 8,47% |
| 2 | Kristen Katolik | 4,988 | 2,70% |
| 3 | Kristen Protestan | 2.138 | 0,63% |
| 4 | Hindu | 683 | 1,20% |
| 5 | Buddha | -0- | 0% |

Suasana sosial keagamaan di desa Palingkau sangat baik dan toleransi keagamaan nampak sangat harmonis, walaupun terdapat penganut agama yang berbeda-beda. Dari data tersebut dapat dilihat jumlah Islam (8,47%), Kristen Protestan (0,63%), Katolik (2,70%) dan Hindu (1,20%). Masyarakat hidup dengan damai dan sejahtera.[83] Berdasarkan data keagaamaan tersebut masyarakat Palingkau Kecamatan Kapuas Murung mayoritas Islam. Sedangkan dalam ormas Islam Palingkau bermayoritas Nahdlâtul Ulama (NU) Hal ini sebagaimana adanya lembaga masyarakat yang bernama Majelis Ulama Wakil Cabang Nahdlâtul Ulama (MUWCNU). Selain itu terlihat adanya dari kegiatan-kegiatan warga desa yang masih mempertahankan tradisi, tetapi ada penjelasan dari warga mengatakan

[82] Johansyah, Pegawai Kecamatan Palingkau, Wawancara Pribadi, Palingkau, 10 Juni 2017.
[83] Johansyah, Pegawai Kecamatan Palingkau, Wawancara Pribadi, Palingkau, 10 Juni 2017.

bahwa ada sebagian masyarakat beraliran Muhammadiyah namun dalam kebiasaanya juga ikut turut berpartisipasi dalam acara-acara Nahdiyîn sehingga dengan berbeda status tidak menjadi masalah bagi kesejahteraan warga, sedangkan untuk kegiatan keagamaan terdapat 13 buah Majelis Taklim yang dapat dilihat pada tabel berikut:[84]

TABEL III
JUMLAH TEMPAT MAJELIS TAKLIM KECAMATAN KAPUAS MURUNG
TAHUN 2017

| no | ALAMAT | Majelis Taklim | Ketua | Sekretaris | Bendahara | Jumlah anggota | Pengasuh | Kajian | hari |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Palingkau Baru | Assu'ada | H.abd.Aziz | A sadikin | H.Jamhuri | 50 orang | .Kasypul Anwar | Fiqih | Rabu |
| 2 | Palingkau lama | Nurmahdi | H. Subli | Riadi | H. Muhammad | 60 orang | Badrussalam | Tauhid | Jum'at |
| 3 | Palingkau lama | abilarrasyad | Fatmawati | Hasmawati | Nurma | 40 orang | Abd. Wahab | Fiqih | Senin |
| 4 | Palingkau Lama | Darul Habsy | Khayatun khaliq | H. Rasidi | H.Yusiansyah | 100 orang | Ahmad al- Habsy | Akhlaq/fiqih | Rabu |
| 5 | Tejepan | Nurul Huda | Abran | H. Munsi | H. Jubri | 50 orang | H. Subli | Fiqih | Jum'at |
| 6 | Mampai | Darul Huda | H. Asrani | Mansyah | Mas'ud | 45 orang | Aminuddin | Fiqih | Jum'at |
| 7 | Muara dadahup | Nurul Islam | A.yani | Abd Basit | Arbaini | 45 orang | H. Suhaimi | Tauhid | Sabtu |
| 8 | Dadahup | Al Ihlas | Arbain | Junaidi | Hendra | 40 orang | Junaidi | Fiqih | Selasa |
| 9 | Petak batuah | Nurul Iman | Maksum | M.Nur | Sakrani | 40 orang | M.Nur | Fiqih | Jum'at |
| 10 | Harapan Baru | Aiturrahman | Misbah H | Kadarusmin | Imam Badrus | 40 orang | Misbah H | Tauhid | Jum'at |
| 11 | Dadahup G1 | Al-kausar | Rubadi | Untung | Abd Kadir | 40 orang | Abd. Kadir | Fiqih | Jum'at |
| 12 | Dadahup Rawa subur C3 | Arrahman | Surian | Asnan | Amir | 40 orang | Rubani | Tauhid | Jum'at |
| 13 | Dadahupm Desa Harapan A3 | Nuridin | Nuridin | | Ramli | 40 orang | Nuridin | Fiqih | semim |

Dari tabel tadi dapat dilihat bahwa masyarakat Palingkau dalam kajian keagamaan lebih banyak tertarik mengkaji persoalan Fiqih, dan Tauhid sedangkan persoalan Akhlak sangat minim di desa Palingkau.

[84] Halus, Sekretaris KUA Kecamatan Kapuas Murung, Wawancara Pribadi, Palingkau 12 Juni 2017.

## B. Profil Pengasuh dan Kondisi Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy

1. Profil Pengasuh habib Ahmad bin Ali al-Habsy

Nama lengkap Ahmad bin Ali al-Habsy nasabnya Ali bin Alwi bin Ali bin Muhammad bin Husîn bin Abdullah bin Syekh bin Abdullah bin Muha mmad bin Husîn bin Ahmad Sahibus Syi'ib bin Muhammad Asghar bin Alwi bin Abu Bakar al-Habsyi dan terus menyambung sampai kepada datuknya Rasullallah saw. Lahir di Kota Solo tanggal 25 September tahun 1973.

Habib Ahmad adalah putera ketiga dari enam bersaudara, beliau adalah putera dari habib Ali bin Alwi al-Habsyi, habib Ahmad adalah cucu urutan ke-3 dari Sahibul Maulid Simtudduror, putera dari (habib Ali al-Habsyi) Ibunya bernama ( Hababah Syifa Assegaf ).

Marga al-Habsy al-Husaini menganut tariqah Alawiyin dari Habib Ali bin Muhammad al-Habsy Hadramaut bermazhab as-Syafi menganut tarekat Alawiyin pekerjaan beliau adalah wiraswasta selain sebagai da'i beliau juga berprofesi sebagai pedangang beliau aktif dalam kegiatan agama menjabat sebagai pimpinan dan pendiri Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy yang bertempat dibeberapa daerah diantaranya di Martapura, di Bincau, dan di Palingkau. Adapun tempat tinggal beliau sekarang di Jl. Sekumpul Ujung gang Rukun Suka Maju Kecamatan Martapura Desa Bincau Kota Martapura Kalimantan Selatan.[85]

[85] Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 02 Mei 2017.

a. Pendidikan Habib Ahmad bin Ali al-Habsy

Mengenai riwayat pendidikan terakhir beliau SMA di Kota Solo setelah tamat SMA fokus memperdalam ilmu agama di Pondok Pesantren al-Hidayah, dan di Masjid Riyad Solo berguru kepada beberapa ulama (Syekh dan para Habaib) dikotanya. Adapun nama ulama yang pernah menjadi gurunya diantaranya[86]:

1) Habib Alwi bin Ali al-habsy
2) Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf
3) Syekh Mufid al-Jawi
4) Habib Abdul Qadir al-Jufri
5) Habib Umar bin Ibrahim al-Jufri
6) Syekh Suluk habib Syekh bin Abu Bakar bin Muhammad Assegaf
7) Syekh at-Tarbiyah habib Ali bin Alwi al-Habsy (Ayahnya)
8) Syekh Fattah habib Anis
9) Syekh an-Nadhar habib Ahmad bin Alwi
10) Habib Umar bin Hafidz
11) Habib Zain bin Ibrahim bin Smith dll.

Dimasa kecil habib Ahmad terdidik oleh ayahnya dengan belajar ilmu Islam dan iman, serta thariqah salafusshalih, serta dibimbing belajar membaca kitab salafusshalih dan juga tidak terlepas dari belajar makhraj huruf arab yang

[86] Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

fasih dengan bimbingan membaca al-Qur'an dan Maulid Simtuddurar, dan juga makhraj huruf *amiyah* Yamani dan diajarkan juga lantunan qasidah salaf datuk-datuknya. Begitu juga terhadap Ibunya, beliau selalu diajak dan dianjurkan untuk selalu mengikuti Majelis shalihin yang ada di Kota Solo dan di Kota lainnya. Kedua orang tuanya mendidik beliau dengan didikan seperti layaknya Pondok Pesantren. Ketika beranjak dewasa, beliau juga dibimbing oleh Kakeknya habib Syekh bin Abu Bakar Assegaf (putra habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf Gresik 1990).[87]

b. Misi Dakwah & berdomisili

Sekitar tahun 2004, habib Ahmad bin Ali dipanggil oleh pamannya habib Anis bin Alwi Habsyi di depan masjid Riyad, habib Ahmad berbicara berdua. Habib Anis berkata: Ya Ahmad kau coba berangkat ke Kalimantan, siapa tahu disana kau akan terbuka, "Jawab Habib Ahmad" saya belum pernah ke Kalimantan, siapa yang harus saya temui disana, habib Anis berkata: Kau akan bertemu dengan seseorang yang sudah aku beri kabar, "Jawab habib Ahmad" iya, saya mencoba cari informasi, dan akan berangkat secepatnya " jawabnya". Ketika berada di Kalimantan, habib Ahmad bertemu dengan seseorang yang ditunjuk oleh habib Anis di Kota Martapura, dan selang beberapa hari kemudian habib Ahmad berkunjung kebeberapa habaib yang tinggal di Kota Martapura.

[87] Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

Dan pada akhirnya habib Ahmad menetap di Kota Martapura dan mengadakan Majelis Maulid Simtudduror di Kota Martapura dan sekitarnya.[88]

2. Kondisi Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau

a. Sejarah berdirinya Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau.

Menurut responden 3[89] lokasi Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy bertempat di Jl. Palingkau Kacil, RT. 16 Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. responden 1[90] menceritakan sebelum mendirikan Majelis habib Ahmad bin Ali terpanggil untuk berangkat ke Hadramaut Yaman bersama kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya.

Sampai di Tarim, habib Ahmad bertemu dengan habib Umar bin Hafidz, beliau berkata ya Ahmad, engkau harus ada pembacaan kitab di setiap Majelis maulidmu. Setelah beberapa hari di Hadramaut, habib Ahmad bin Ali beserta rombongan menyelesaikan umrah di Haramain, kemudian habib Ahmad berkunjung kerumah kediaman habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith, dan beliau memerintahkan habib Ahmad untuk mengembangkan ajaran salaf di Kotanya.

Setelah beberapa minggu habib Ahmad pulang ke Martapura, habib Ahmad bermimpi melihat Majelis maulid di Masjid Riyad Solo yang dipimpin

[88]Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

[89] Hayatun Khaliq, Ketua Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi, Palingkau, 04 Mei 2017.

[90] Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

oleh Kakeknya habib Alwi bin Ali al-Habsyi dan disampingnya ada guru KH. Zaini bin Abdul Ghani seraya berkata: "Ahmad bin Ali al-habsyi diharap kedepan untuk membaca Qasidah" maka habib Ahmad terkejut dan menyiapkan pakaian untuk menuju kedepan Majelis.

Secara tak disangka Ahmad digandeng tangan sebelah kiri oleh Kakeknya al-habib Syekh bin Abu Bakar Assegaf seraya menuju ke arah habib Zein bin Sumaith yang juga berada disana juga, dan beliau menggandeng tangan kanannya untuk menuju ke depan Majelis yang dipimpin oleh habib Alwi bin Ali al-Habsyi.[91]

Setelah itu Ahmad terbangun dan berbicara kepada ayahnya habib Ali al-habsyi untuk mentakwilkan mimpi tersebut, dan beliau berkata: "Kau ya Ahmad, telah mendapat izin dan terpanggil oleh Shahibul wilayah guru Zaini bin Abdul Ghani Martapura untuk membuka Majelis Maulid Simtuddurar dan bukalah Majelis Hadrah Ali al-Habsyi dihari yang berbeda dan bukalah pengajian yang dimulai dengan pembukaan kitabnya karangan habib Zein bin Sumaith, dan tetap jalanlah di thariqah Salafmu yang telah dibimbing oleh kakekmu habib Syekh bin Abu Bakar Assegaf.

Alhamdulillah dengan izin Allah habib Ahmad telah menjalankan semuanya dan membangun Majelis, dan sampai saat ini masih tetap belangsung.

[91] Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

Habib Ahmad memberi nama Majelis tersebut: Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsyi**,** yang bertempat di Kalimantan selatan (Bincau, Mandiangin, Martapura) dan Kalimantan Tengah (Kapuas).[92]

Awal didirikannya Majelis Darul Habsy oleh habib Ahmad bin Ali al-Habsy didirikan di daerah Martapura Komplek Madani tahun pada tanggal 13 November 2010.[93] Masuknya habib Ahmad al-Habsy ke Palingkau bermula dari acara 100 hari wafatnya ayah oleh Rafii yang bernama H. Arsy habib Ahmad al-Habsy di undang ke Palingkau.[94] Latarbelakang berdirinya Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy adalah adanya dorongan dari Masyarakat akan pentingnya kajian agama terutama ilmu Fiqih, dan minimnya pendidikan Akhlak[95]

Responden 4 mengungkapkan tujuan dibangunya Majelis di Palingkau melihat kondisi sosial masyarakat pada tahun 2010 masyarakat tidak paham tentang ilmu muamalah dan ilmu syariah bahkan banyak terjadi perkawinan yang menyalahi aturan agama, contohnya tidak menjaga masa iddah setelah cerai, tidak

[92]Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

[93]Hayatun Khaliq, Ketua Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 04 Mei 2017.

[94]Rafi'i, Panitia Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Majelis, Wawancara Pribadi, Palingkau, 17 Juni 2017.

[95]Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

mengetahui hak dan bathilnya akad jual beli, banyak kekeliruan didalam syarat sah rukun salat.[96]

b. Perkembangan Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau

Responden 6 mengatakan proses masuknya dan berkembangnya Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy di Palingkau didasari dengan pentingnya kajian ilmu agama dalam memperbaiki akhlak masyarakat sekitar yang kurangnya pemahaman ilmu agama terutama penafsiran al-Qur'an yang berkaitan dengan Ilmu Fiqih selain itu pertamakali pemilihan lokasi majelis tersebut bertempat dirumah H. Arsy RT 16 Palingkau Kacil kemudian lokasi tersebut dilakukan perluasan kesamping rumah dikarenakan adanya pemberian tanah wakaf.[97]

Kegiatan Majelis Zikir dan Taklim dalam hal kapasitas jemaah di era awal 2010-2011 hanya 50 orang dan mengalami kemajuan ditahun 2012-2015 berdirinya itu berkisaran 300 orang sampai 350 orang yang mengikuti kegiatan tersebut itu terjadi antara tahun 2016 sampai dengan awal tahun 2017 kemudian mengalami perkembangan hingga 370-400 orang bahkan sekarang ini mengalami perkembangan hingga 500-1000 jemaah yang hadir pada acara haul syeik al-Qutb habib Ali bin Muhammad al-Habsy pada 29 Januari 2017 jemaah yang hadir mencapai 2000 orang yang diikuti oleh peserta Majelis lain dari berbagai daerah

[96]Rafii, Perlengkapan Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 17 Juni 2017.

[97]Yusiansah, Bendahara Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 15 Juni 2017.

yang dihadiri oleh para pejabat pemerintah seperti Bupati beserta jajarannya. Dihadiri oleh para tokoh agama seperti pimpinan Depag Kabupaten Kapuas dan para Kiai tokoh masyarakat Kabupaten Kapuas dan Martapura.[98]

Pada bulan berikutnya 2017 bulan Februari para jemaah yang mengikuti Majelis sempat mengalami penurunan menjadi 500-600 orang hal ini terjadi disebabkan jadwal malam membuat kajian kurang efektif perjalanan Ahmad al-Habsy menuju majelis yang cukup jauh selain itu adanya permintaan dari jemaah agar dirubah jadwal dengan alasan prihatin dengan kondisi para jemaah yang kelelahan dan kurangnya konsentrasi saat pengajian.[99]

Sehingga diadakan musyawarah sehingga diputuskan demi kenyamanan para jemaah kegiatan Majelis diganti waktu kegiatan pada hari selasa setelah salat Ashar selanjutnya kegiatan majelis ditambah tidak hanya sekedar pembacaan maulid habsy dan taklim, kegiatan ditambah dengan pembacaan zikir, wirid, dan hizb-hizb yang bersumber dari kitab al-Awrad.

Pada 7 Juni  2017 habib Ahmad mengalami sakit sehingga pengajian diliburkan karena tidak ada yang bisa menggantikan posisi beliau dalam mengisi pengajian di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy. Selama satu bulan tidak adanya kajian Majelis dibulan Juli Habib Ahmad berpamitan dengan para jemaah

[98]Yusiansyah, Bendahara Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 15 Juni 2017.

[99]Rafi'i, Perlengkapan Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 17 Juni 2017.

Darul Habsy di Majelis bahwa beliau tidak bisa lagi mengisi pengajian dikarenakan sakit dan perlu istirahat total sehingga kajian oleh habib Ahmad al-Habsy bin Ali al-Habsy dan Majelis Zikir dan Taklim diberhentikan. Pada tanggal 2 Agustus 2017 dan dibentuknya Majelis baru yang diberi nama Annaamatul Aushot yang kemudian dilanjutkan oleh teman dari habib Ahmad bin Ali al-Habsy yang bernama habib Ahmad bin Abdullah Ali bin Alwi al-Habsy dari Martapura Alumni S1 yaman yang bertariqat Alawiyin.[100]

C. Visi dan Misi

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi majelis habib Ahmad al-Habsy[101] dan pangerus mengatakan terkait dengan misi antara lain:

1) Misi
   a) Melastarikan al-Qur'an dan selawat sebagai amalan sehari-hari
   b) Sarana ukhuwah, yaitu sebagai ajang bersilaturahmi antarsesama muslim
   c) Sarana dakwah memasyarakatkan al-Qur'an kepada masyarakat untuk menumbuhkan masyarakat yang cinta kepada al-Qur'an membaca, mendengarkan dan mengamalkan kandungannya

[100]Hayatun Khaliq, Ketua Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi. Palingkau, 04 Mei 2017.

[101]Ahmad bin Ali al-Habsy Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy. Wawancara Pribadi. Palingkau, 02 Mei 2017.

d) Sebagai sebuah wahana mendekatkan kepada Allah melalui perantara al-Qur'an merupakan langkah dalam *taqarrub* (mendekatkan diri kepada Allah) untuk menuju *ma'rifatullah*

e) Sebagai sarana mujahadah yakni pengamalan zikir al-Qur'an sebagai wahana ibadah berjemaah sekaligus sarana bermunajad (meminta) kepada Allah.

2) Misi

a) Mendidik masyarakat untuk bertakwa dan menjalankan syari'ah Rasulullah

b) Mendukung menjunjung tinggi untuk berzikir dan berselawat.[102]

c. Kegiatan Majelis

Kegiatan pengajian dilaksanakan setelah salat Isya dilaksanakan dua minggu sekali setiap malam rabu tahun 2010 dimulai jam 20:30-22:00 jadwal pengajian setelah salat ashar dilaksanakan dua minggu sekali setiap rabu sore tahun 2016-2017 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI
AGENDA KEGIATAN MAJELIS

| No | Kegiatan Mingguan | Kegiatan Bulanan | Kegiatan Tahunan |
|---|---|---|---|
| 1 | Pembacaan al-Awrad dan taklim kitab Fiqih Tariqah Syadidah | Peringatan Maulid Nabi | Haulan Syeikh Muhammad bin Ali bin al-Alwi al-Habsy |

[102] Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | |
| 2 | Pembacaan al-Awrad dan taklim kitab kitab Riyadhussholihîn | Peringatan Isra Mi'raj | Maulid dan Dzikir Akbar |
| 3 | Pembacaan Maulid Habsy, dan tahlil | - | - |

## C. Pengamalan al-Qur'an sebagai Wirid Salat di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau Kapuas Murung

1. Motivasi Mengikuti Kegiatan Majelis

Berdasarkan hasil dilapangan yang peneliti lakukan kepada beberapa responden 13,14,19,22,[103] yang mengikuti pengajian di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy motivasi mereka mengikuti kajian dan pengamalan wirid al-Qur'an tersebut berkeinginan untuk menambah ilmu pengetahuan agama sebagian besar peserta yang mengikuti kajian ini berusia lebih mendominasi 35-40 tahun keatas sedangkan mereka yang berusia muda relatif hanya sebahagian kecil saja.

Adapun Motivasi para ulama, tokoh, masyarakat, dan jemaah umum mengikuti pengajian dan pengamalan wirid al-Qur'an ini dilandaskan atas kurangnya pengetahuan keagamaan yang mereka miliki, adanya keinginanan untuk menambah ilmu dan memperbaiki kualitas keimanan, merasa nyaman ketika mengikuti pengajian, menyambung tali silaturrahmi, dan ingin mencari ketenangan

[103] Hasil Wawancara Kepada 4 Orang Jemaah Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 12 Mei 2017.

batin. Motivasi mengikuti pengajian dan pengamalan zikir wirid al-Qur'an di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau Kapuas Murung sebagai berikut:

a. Menuntut Ilmu

Menurut responden 13,14,15,16,17,18,19,20,21,22[104] pengajian yang diadakan di Majelis Zikir dan Taklim mempunyai daya tarik tersendiri bagi jemaah diantaranya yakni pengajian yang diajarkan berbasis Fiqih dan Akhlak, sehingga pengajian ini merupakan sarana dan wadah bagi mereka untuk menuntut Ilmu da dan meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak.

Responden 13[105] dan 14[106] menambahkan pengajian yang dilaksanakan juga karena kecintaan mereka kepada Allah dan Rasulnya dengan dilakukannya kegiatan zikir dan pembacaan al-Qur'an membuat mereka dengan senang hati mengikuti pengajian ini.

b. Memperbaiki Akhlak

[104] Hasil Wawancara Pribadi kepada 10 orang jemaah, Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy 15-20 Mei 2017.

[105]Mahmudin, Jemaah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 12 Mei 2017.

[106]Jainal, Jema'ah Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 12 Mei 2017.

Responden 3,[107] 4,[108] dan 5,[109] mengatakan pembelajaran taklim yang dilaksanakan di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsyi seperti pembacaan kitab Riyadhus Shalihin memberi pengajaran kepada para jemaah tentang pentingnya berakhalak sesuai tuntunan Rasullullah sehingga memicu mereka menuju akhlak yang mulia.

Berakhalak baik kepada Allah dan kepada sesama manusia. Selain itu dengan dilakukannya kegiatan zikir dan wirid didalamnya lebih menjadikan hati menjadi lembut.

c. Memperbaiki Kualitas Keimanan Menuju Jalan yang Lurus

Responden 6,7,8,9,10[110] menyatakan kegiatan yang diadakan di Majelis bernilai positif yakni dengan dilaksanakan berbagai zikir dan pembacaan al-Qur'an kemudian taklim, memicu hati masyarakat untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, para ulama menganggap pengajian ini sebagai sarana untuk bisa mendapatkan bimbingan dalam beramal dan lebih mendekatkan diri terhadap Allah.

d. Menyambung Tali Silaturrahmi

---

[107]Hayatun Khaliq, Ketua Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 04 Mei 2017.

[108]Arsy, Panitia Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Maret, 2017.

[109]Rafi'I, Panitia Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, 17 Juni 2017.

[110] Hasil Wawancara Pribadi, kepada 5 orang Tokoh Agama Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Palingkau, 10-14 Mei 2017

Menurut responden 23, 9,3[111] mengungkapkan pengajian ini juga menjadi tempat berkumpul dan menyambung tali silaturrahmi persaudaraan, dan persahabatan, dengan berkumpulnya para jemaah melakukan pembacaan zikir dan al-Qur'an bersama-sama membuat mereka menjadi saling mengenal satu sama lain dan membuat menjadi lebih akrab sehingga suasana dalam Majelis membuat mereka menjadi masyarakat peduli terhadap sesama.

e. Merasa Tentram

Menurut responden 17,18,21,22,[112] sebagian dari jemaah merasa senang mengikuti pengajian dan pembacaan zikir, wirid al-Qur'an di Majelis zikir dan Taklim Darul Habsy karena kagiatan yang diadakan Mejelis sangat menghibur hati mereka dengan mendengarkan nasehat dari pembimbing membuat hati mereka terobati dari masalah yang mereka hadapi ditambah dengan diadakannya pembacaan maulid, wirid dan zikir yang secara rutin dibaca sehingga mampu mendatangkan perasaan yang selalu diliputi dengan ketenangan.

f. Adanya Rasa Cinta Kepada Allah dan Rasulnya.

[111] Hasil Wawancara Pribadi, dengan 3 Tokoh Agama dan Ketua Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Palingkau, 16-18 Mei 2017.

[112] Hasil Wawancara Pribadi, dengan 4 Jemaah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau, 13-15 Mei 2017.

Responden 7,8,10,12,[113] menyatakan dengan dibacanya amalan-amalan seperti wirid al-Qur'an setelah salat fardu secara rutin dan berulang-ulang menimbulkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

g. Dorongan Orang Lain

Respoden 13,14,16,17,20,[114] menyatakan mengikuti pengajian ini dan mengamalkan amalan-amalan al-Qur'an termotivasi dari adanya bimbingan, nasehat dan motivasi dari habib Ahmad al-Habsy serta adanya ajakan oleh teman dan keluarga yang merasa kajian dan amalan yang diberikan sangat barmanfaat sehingga membuat hati mereka menjadi tertarik untuk mengamalkan amalan tersebut setiap harinya.

h. Meningkatkan Kualitas Rohani

Responden 1[115]dan 2[116], sudah menjadi tradisi dalam kegiatan tarekat khususnya tarekat Alawiyin yang pada umumnya menekankan pelatihan pada aspek rohani separti dalam pengamalan al-Qur'an sebagai wirid salat subuh dan magrib lebih fokus kepada proses pelatihan rohani dan pembersihan hati.

---

[113] Hasil Wawancara Pribadi, dengan 4 Tokoh Agama Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy, Palingkau, Wawancara Pribadi, Mei 10-13 2017.

[114]Hasil Wawancara Pribadi, dengan 5 Jemaah Majelis Dzikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau, Wawancara Pribadi, Mei 10-13 2017.

[115]Habib Ahmad bin Ali al-Habsy Pengasuh, Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau , Wawancara Pribadi, 02 Mei 2017.

[116] Habib Zain bin Ahmad al-Habsy, Pendamping Majelis Dzikir Dan Taklim Darul Habsy Palingkau, Wawancara Pribadi, 03 Mei 2017 .

Dari beberapa paparan tadi dapat peneliti simpulkan motivasi mereka mengikuti pengajian di Majelis Zikir dan Taklim adanya motivasi keagamaan hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Mujadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ[117]

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan kelapangan, bagi para penuntut ilmu dan meninggikan derajatnya. Selain itu adanya dorongan untuk memperbaiki akhlak, Musthafa Zuhri mengatakan tujuan dari perbaikan akhlak untuk membersihkan kalbu, dan amarah sehingga hati menjadi bersih bagaikan cermin yang dapat menerima *Nur* dari Tuhan.[118]

Maka Motif dari adanya kegiatan pengamalan al-Qur'an di Majelis merupakan upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat dengan diadakannya pembersihan jasmani dengan cara kegiatan keagamaan seperti Fiqih, sedangkan untuk pembersihan rohani melalui perbaikan akhlak. Faktor internal yang mempengaruhi mereka yakni adanya kesadaran diri sendiri tentang kurangnya pengetahuan ilmu agama yang mereka miliki, memperbaiki akhlak dalam meningkatkan keimanan, mencari ketenangan batin dan

[117] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Assalam.2002), 793

[118] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Pres. 2012), 14.

meningkatkan kualitas rohani. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari adanya ajakan dari orang lain dan bimbingan dari guru dalam beramal.

Untuk lebih jelasnya motivasi masyarakat dapat dirincikan pada tabel berikut:

TABEL VII

MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI PENGAJIAN DI MAJELIS ZIKIR DAN TAKLIM DARUL HABSY PALINGKAU

| No | Bentuk Motivasi |
|---|---|
| 1 | Menuntut ilmu |
| 2 | Memperbaiki Akhlak |
| 3 | Memperbaiki kualitas keimanan |
| 4 | Menyambung tali silaturrahmi. |
| 5 | Merasa senang dan tentram |
| 6 | cinta kepada Allah dan Rasulnya. |
| 7 | Dorongan orang lain |
| 8 | Meningkatkan kualitas Rohani |
| | |

2. Dasar Motivasi Pengamalan al-Qur'an sebagai Wirid setelah Salat.

Majelis Zikir dan Taklim memiliki salah satu rutinitas amaliyah setiap minggunya, yaitu pembacaan al-Awrad atau bacaan wirid sebelum taklim dimulai awal mula dilaksanakannya pembacaan al-Quran sebagai wirid setelah salat pada

13 Januari 2016, menurut responden 2[119] mengatakan pengamalan wirid salat ini atas dasar saran dari habib Ali al-Habsy untuk senantiasa melestarikan amalan-amalan ulama salafusshalih.

Responden 1[120] menambahkan memotivasi saya mengumpulkan bacaan amalan harian yang bersumber dari amalan dari guru dari bani alawiyyin ayat yang memotivasinya untuk melestarikan amalan-amalan ulama salafusshalih sabagaimana dalam Q.S al-Baqarah/2:154

وَلا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لا تَشْعُرُونَ[121]

Ayat ini memberikan dorongan bahwa orang-orang saleh masih hidup walapun sudah meninggal jasadnya dan masih bisa menolong orang yang masih hidup di dunia diataranya dengan mentauladani warisan ilmu darinya.

Dari sini peneliti memahami secara tidak langsung pengasuh berkontribusi dalam melestarikan al-Qur'an yang sudah berjalan sejak masa Nabi Muhammad saw. Kontribusi disini berupa upaya kesadaran bahwa al-Qur'an tidak serta hanya

[119] Habib Zain bin Ahmad al-Habsy Pendamping Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 03 Mei 2017 .

[120]Habib Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017 .

[121] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya…,*29

sebuah bacaan yang disakralkan, akan tetapi pengasuh telah membuktikan bahwa kemukjizatannya masih bisa dirasakan dan berlaku hingga akhir zaman.

Menurut responden 7[122] anjuran untuk selalu mengamalkan wirid setelah salat termuat dalam al-Qur'an memerintahkan kita untuk senantiasa selalu berdoa hal ini sebagimana termuat dalam Q.S Mu'min/40:60 dengan ayat berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ[123]

Responden 11[124] menambahkan tentang perintah membaca al-Qur'an sebagai wirid setelah salat dalam berdoa dengan menyebutkan potongan ayat al-Qur'an: Kalimat ini *Ud'û'nî astajib lakum* kemudian menghubungkan potongan ayat ini dengan Q.S al-Baqarah/2: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ[125]

Dari ayat ini saya memahami pentingnya suatu amalan yang bisa untuk mendekatkan diri kepada Allah baik masalah perbuatan atau perkataan seperti

[122] K.H. Hamdan, Tokoh Agama Desa Palingkau Wawancara Pribadi, Palingkau, 17 Mei 2017

[123]Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya…,*679.

[124]K.H Ahmad Badrun, Tokoh Agama Desa Palingkau, Wawancara Pribadi, Palingkau, 15 Mei 2017

[125]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..,32.

bacaan-bacaan wirid setelah salat fardu atau bacaan salat sunah lainnya seperti doa-doa serta hizb-hizb. [126]

Selain itu responden 1[127] menerangkan hubungan kedua ayat tersebut dengan hadis tentang mendekatkan diri dengan amalan sunah maka Allah akan menjadikan dia sebagai kekasihnya ini sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam H.R. Imam Bukhari

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ قَالَ مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ .[128]

Dari ungkapan hadis tersebut memiliki keterkaitan dengan yaitu, potongan ayat yang diungkapkan tersebut ditafsiri habib Ahmad dan para Ulama dengan ayat lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ungkapan dan penafsiran para ulama tersebut bisa dikategorikan sebagai salah satu bentuk tafsir bil Ma'śur.[129]

Sedangkan motivasi dari pembacaan wirid yakni sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan perantara al-Qur'an sebagai wirid salat

---

[126]Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi. Palingkau, 02 Mei 2017.

[127]Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Dzikir Dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi. Palingkau, 02 Mei 2017.

[128] Abu Abdullah Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhari, *Shohih Bukhari Muslim.* (Bandung: Jabal.2007), 475.

[129]Athaillah, *Pengantar Studi al-Quran dan Tafsir*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat Universirty, Pres 1990), 89. Corak penafsiran yang lebih banyak menyoroti masalah-masalah fiqih dari sumber penafsiranya termasuk tafsir bi al-matshur.

merupakan sarana untuk bermunajat kepada Allah dalam rangka berinteraksi dengan Allah dalam mengutarakan segala bentuk permohonan. Maka bentuk motivasi kegiatan ini ialah sebagai wujud dari *ittiba* dan menjaga al-Qur'an. difungsikan tidak hanya sebagai bacaan amaliyah namun sebagai jalan petunjuk untuk meningkatkan keimanan. Untuk lebih jelasnya dasar pengamalan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VIII
DASAR MOTIVASI PENGAMALAN AL-QUR'AN

| NO | FAKTOR INTERNAL | FAKTOR EKTERNAL |
|---|---|---|
| 1 | Kesadaran diri sendiri | Mengamalkan ilmu dari guru |
| 2 | Pengalaman dari berinteraksi dengan al-Qur'an | al-Qur'an sebagai petunjuk dalam beramal |
| 3 | Kemauan menjaga al-Qur'an | Mengaplikasikan al-Qur'an sebagai doa |
| 4 | Meningkatkan kualitas iman | Mengharap pahala dan ridho Allah |

3. Tata Cara Pengamalan Wirid Salat

Pelaksanaan pembacaan wirid salat di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy sebenarnya wirid yang dihasilkan dari kumpulan ayat al-Quran itu hanyalah bentuk *taqarrubbillah* sehingga dalam praktik pengamalan tersebut bernilai ibadah dan menambah keimanan. Menurut responden 8, 9, dan 12[130] inti keberhasilan adalah ditentukan oleh siapa yang melakukan, karena dibalik pelaku yang

[130] Hasil Wawancara dengan 3 Tokoh Agama, Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy, Palingkau, 11-13 Mei 2017.

mengamalkan ada seorang guru yang bertanggung jawab atas ilmu yang diberikan, dan amalan tersebut turun temurun dari guru kegurunya lagi, yang jelas seorang guru tersebut hubunganya sangat dekat dengan Allah.

Praktik pelaksanan dimulai dari pra wirid setelah salat, proses wirid salat dan setelah wirid salat sebagai berikut:

a. Pra wirid salat

Responden mengatakan 6[131] untuk persiapan jema'ah sebelum memulai pembacaan, wirid al-Qur'an dilaksanakan dimajelis dilakukan setelah salat fardu subuh dan magrib harus berwudhu terlebih dahulu, berpakain putih menutup aurat, suci dari hadas, memakai wangi-wangian meluruskan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah bahwa hati hanya mengharap ridha Allah. Responden 1[132] alasan dilakukan pra wirid sholat untuk membersihkan hati dan jiwa karena sering kali kita berdoa namun doa tersebut tidak sampai kepada Allah salah satunya disebabkan oleh jiwanya yang kotor. Pakain yang bersih, niat yang lurus, hati yang ikhlas, dapat mempengaruhi jiwa seseorang ketika dia sedang mendekatkan diri kepada Allah.

b. Proses Pengamalan Wirid

[131]Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

[132]Ahmad bin Ali Al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

Menurut Responden 1[133] dalam pengamalan tersebut pelaksanaan pembacaan memulainya harus duduk dengan tenang dan menundukan kepala menghadap kearah kiblat jika membaca sendirian kalau berjemaah maka menghadap kearah imam kemudian jemaah harus fokus konsentrasi terhadap bacaan wirid yang dibaca harus bisa meninggalkan segala pikiran yang mengganggu konsentrasi dalam melakukan pembacaan wirid tersebut, setelah itu membaca tawasul kepada Rasullallah dan keluarganya, kemudian kepada arwah auliya habib Alawi dan habib Ali bin Muhammad al-Habsy yang dipimpin oleh imam selanjutnya.

1) Membaca Zikir dan Wirid Sebelum Salat Subuh

Menurut Responden 3[134]dan 6[135] membaca bacaan doa salat fajar, asmaul Husna, Istigfar pagi selawat Qamariah selawat Illah dan kalimat tauhid seperti yang termuat dalam buku al-Awrad dalam praktiknya sebelum salat memperbanyak doa dan zikir ini bertujuan untuk mendatangkan rezeki, kesalamatan dan dikabulkannya hajat.

[133]Ahmad bin Ali Al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 02 Mei 2017,

[134]Hayatun Khaliq, Ketua Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 04 Mei 2017.

[135]Yusiansyah, Bendahara Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 17 Juni 2017.

Responden 4,5,13,14,15[136] mengungkapkan membaca doa zikir dan asmaul husna sebelum salat mereka meyakini membaca Asmaul Husna sebelum salat subuh dapat mendatangkan rahmat, dibukakanya pintu rezeki, serta menambah kecintaan kepada Allah, dan mendapatkan doa dari para malaikat.

2) Membaca Wirid Selesai Salat Subuh dan Magrib

a) Istigfar Doa dan Zikir

Menurut Responden 1,[137] setelah salam membaca membaca istigfar untuk ibu bapak dengan bacaan; *Rabbighfirlî wa li walidayya warhamhumâ kamâ rabbayani shagira. Rabbihgfirlî wa li walidayya warhamnî warhamhumâ waj'aliljannata matswahumâ wama'wahumâ.* membaca istigfar dengan hati dengan penuh pengharapan agar dosa kedua Ibu dan Bapak diampuni.

Menurut Responden 8[138] membaca *Lailaha illallâhu wahdahu lâ syarîkalhul mulku wa lahulhamdu yuhyî wa yumîtu wa huwa ala kulli syai'in qadîr* 10x dan membaca doa perlindungan dari azab neraka

[136]Hasil Wawancara Pribadi dengan 5 Jamaah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Palingkau, 13-15 Mei 2017.

[137] Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

[138]Ust. Asyari, Humas Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 11 Mei 2017.

*Allâhumma ajirnâ minannâr* 7x dan membaca doa dimasukan kedalam surga *Allahudkhilnâ al jannata bi ghairi hisâb.* 1x posisi imam dan ma'mum duduk masih dalam keadaan tahiyat dan tidak berubah. Ini merupakan sunah yang diajarkan nabi zikir setelah salat pagi dan petang sumbernya bisa dilihat dalam buku senjata Mukmin.

Responden 1[139] mengungkapkan membaca istigfar ini disunahkan setelah salat amalan ini diberikan langsung oleh ayah saya habib Ali al-Habsy bagi yang membacanya sebelum salat shubuh dosanya diampuni bacaanya sebagai berikut; *astaghfirullâllazim allazî la illâha illa huwa al-hayyu al-Qayyum badî al-samâwati wa ardhi wamâ baina humâ min jurmî wa isrâfî wa atûbuilaih.*

Menurut responden 2[140] dan 9[141] membaca kalimat *lailahilallah* 12x cara membaca bacaan tersebut dengan menyertakan *" La ilaha…*pada saat menarik nafas dan menyertakan *illallâh* pada saat menghembuskannya, maknanya adalah bahwa anda *menafikan* (meniadakan) tuhan-tuhan dan *mengisbatkan* (menetapkan) Allah sebagai satu-satunya tuhan.

---

[139] Ahmad bin Ali Al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

[140]Habib Zain bin Ahmad al-Habsy, Pendamping Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi, Palingkau, 03 Mei 2017 .

[141]Ust Syukran, Humas Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, Mei 2017.

Menurut responden 8[142] dan 12[143] menambahkan membaca kalimat Allah untuk memantapkan hati dengan cara mengucapkan zikir *ismu zat* Allah, Allah, Allah, disetiap tarikan nafas upayakan saat mengucapkannya lidah tidak bergerak, hal ini melatih hati mengingat Allah tanpa campur tangan lidah, dan lepaskan dengan zikir *Hu*. Menurut responden 1,[144] setelah selesai berzikir kemudian membaca tawasul kepada habib Abdullah bin Abu Bakr al-Idrus dan tawasul kepada Nabi sebagai bentuk kerenda han posisi kita disisi tuhan.

b) Q.S al-Fâtihah 1:/1-7

Praktiknya dalam membaca al-Fatihah dari *ta'awudz* satu tarikan nafas menurut responden 3,[145] apa yang kami pelajari hanyalah bagaimana memahami nafas dalam proses berzikir mengkolaborasi antara zikir sebagai media ketenangan jiwa dan pelatihan pernafasan sebagai media pembangkit energi murni dengan dorongan zikir maka dapat terhidar dari ganggun jin dan iblis.

---

[142]Ust Asy'ari, Humas Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi, Palingkau, 11 Mei 2017.

[143]Ust Kasful Anwar, Humas Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 10 Mei 2017.

[144]Ahmad bin Ali al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

[145] Hayatun Khaliq, Ketua Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 04 Mei 2017.

Responden 6[146] menjelaskan makna nafas disini dia artikan dalam pengertian pertama terdapat empat pembagian *nafas*, *nufus*, *anfas* dan *tanaffas*. Ada yang keluar masuk tubuh, ada yang masuk dan tidak keluar dari tubuh, ada yang tidak pernah keluar dan tidak pernah masuk, sudah memang *eksestensi* didalam tubuh ada yang keluar dan tidak pernah masuk lagi, (hembusan nafas yang terakhir).

Maka dalam praktiknya disini menurut responden 3,[147]dan 6,[148] Q.S al-fâtihah dengan satu tarikan nafas merupakan kendaraan agar seorang hamba dapat sampai kehadirat Allah sehingga apapun yang hamba minta maka permintaan tersebut bisa sampai kehadirat Allah.

Responden 12 dan 10[149] meilustrasi nafas sebagai kendaraan disini ialah Allah menyempurnakan manusia dengan "meniupkan ruh kedalam jasad kata "tiup" sangat erat ikatannya dengan "nafas" memberikan gambaran bahwa Allah mengunakan nafas-Nya untuk mengikat atau menyatukan jasad dan ruh kita. Setiap ucapan senatiasa diikuti oleh nafas, tidak ada suara jika tidak ada nafas maka saat kita berzikir senabis salat hendaknya setiap tarikan

[146]Yusiansyah Bendahara Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 17 Juni 2017.

[147] Hayatun Khaliq, Ketua Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 04 Mei 2017.

[148] Yusiansyah Bendahara Majelis Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 17 Juni 2017.

[149] Ust, Kasful Anwar Humas Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 10 Mei 2017.

dari hidung disertakan *bismilllâhirrahmâniirahim*….,sampai *waladdhâllin.* Setelah itu hembuskan nafas tanpa mengucapkan apapun, karena kita tidak menghendaki sifat-sifat *dhalalah* (tercela) merasuk kedalam dada kita yang sudah dimasukkan asma Allah. Responden 8[150] mengatakan setelah salam membaca al-Fâtihah sebagai wujud syukur kepada Allah terhadap setiap nikmat yang Allah berikan.

Menurut responden 7[151], dan 3[152] membaca al-Fâtihah dengan satu nafas ketika melakukan pembacaan wirid salat karena hal tersebut merupakan bentuk rukyah beliau mengharapkan agar orang yang membaca Q.S al-Fâtihah dengan satu nafas tersebut bisa menjadi syifa bagi yang pengamalkannya selain itu agar supaya pikiran dan nafas lebih tertuju kepada satu titik (Allah) diharapan bisa menjadikan dirinya lebih dekat dengan Allah.

Responden 22[153] menambahkan saat melakukannya setelah salat dianjurkan oleh nabi janganlah melakukan aktifitas apupun sebelum membaca zikir kepada Allah selain itu surat al-Fatihah mempunyai banyak keutamaan

[150] K.H Ahmad Badrun Tokoh Agama Desa Palingkau, Wawancara Pribadi, Palingkau, 15. Mei, 2017.

[151] KH. Hamdan, Tokoh Agama Desa Palingkau Wawancara Pribadi, Palingkau, 17 Mei 2017.

[152] Hayatun Khaliq, Ketua Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi, Palingkau, 04 Mei 2017.

[153] Arafah, Jemaah Majelis Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 07 Mei, 2017.

diataranya dapat mendatangkan rahmat, syifa, doa ampunan, penawar, perlindungan.

Dalam hal ini peneliti berpendapat praktik Q.S al-Fâtihah disini masuk dalam kategori mendekatkan diri dengan mengunakan bacaan al-Qur'an sebagai bentuk amal saleh guna bertemu dengan Allah hal ini sebagaimana digambarkan dalam Q.S al-Kahfi/18:110

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلا صَالِحًا وَلا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا[154]

Ayat ini memberi petunjuk bahwa Allah memberi peluang kepada hamba untuk bertemu dengan-Nya secara rohaniah atau batiniah, yang caranya antara lain dengan beramal saleh, dan beribadat semata-mata karena Allah swt, menghilangkan sifat-sifat yang buruk, dengan menghias diri dengan sifat-sifat mulia Allah.[155]

c) Membaca QS al-Insyrâh/94:1-8

Menurut responden 10[156] membaca Q.S al-Insyrah dengan cara meletakkan tangan kanan diletakkan didada sebelah kiri diiringi dengan Q.S al-Insyrah kemudian meniupkan kedaerah dada (hati) ini bertujuan untuk pembersihan hati karena di setiap dada manusia bersarang segala penyakit hati

[154] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya..*,418

[155]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf* …,238.

[156]Ust.Ahmad Badrus, Tokoh Agama Desa Palingkau, Wawancara Pribadi, Palingkau, 20 Mei 2017.

dan banyak tempat berlindungnya setan maka untuk membersihkannya membaca Q.S al-Insyrah dengan mengamalkannya setiap habis salat. Responden 12[157] berpendapat dengan membaca surah al-Insyrah untuk pembersihan hati atau mata bathin untuk dapat marifat kepada Allah.

Selain itu responden 12[158] menambahkan membaca al-Insyrah juga bisa dibaca dengan satu nafas sebagaimana membaca al-Fâtihah satu nafas dengan cara menarik nafas kemudian baca al-Insyrah kemudian ucapkan Allah lepaskan "hu" tiupkan kedada sebelah kiri kemudian usapkan telapak tangan kanan kewajah dan membaca *Allâhumma 'anilhammi wal hajan ".* Dengan melakukan pembacaan tersebut insyaallah segala penyakit yang menimpa dirinya dapat disembuhkan dan melapangan segala urusannya. Selain itu keutamaan ayat ini jika dibaca 7x terlepas darinya kesusahan, kalau dibaca 40x kali sehabis salat selama berturut turut Allah akan mengarunianya kekayaan.

Responden 8[159] menambahkan fadilah bagi orang yang membaca dengan rutin dan istiqamah setelah salat fardu maka dibukakan pintu ma'rifat yakni hati selalu rindu berjumpa dengan Allah dan selalu meningkatkan ibadahnya, dilapangkan rezekinya dimudahkan urusan dunia dan akhirat serta

---

[157] Ust.Kasful Anwar, Tokoh Agama Desa Palingkau, Wawancara Pribadi, Palingkau, 10 Mei 2017.

[158] Ust.Kasful Anwar, Tokoh Agama Desa Palingkau, Wawancara Pribadi, Palingkau, 10 Mei 2017.

[159]Ust. Asyar'i, Humas Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 11 Mei 2017.

dibukakan ilmu hikmah dan ilmu laduni. Responden 12[160] menambahkan melakukan praktik al-Insyirah hendaknya dijadikan zikir dalam amalan harian dan lebih bagus lagi ditambah dengan melakukan ibadah sunah puasa daud dengan membaca surah tersebut sebanyak banyaknya dalam sehari semalam sesuai kemampuan dengan adanya pengamalan tersebut dapat memberikan keberkahan, rezeki, dibukakannya *Ilmu Laduni*, dipanjangkan umur, dan dilapangkan urusan nantinya baik urusan dunia maupun akhirat.

Mendapat amalan tersebut ia mendapatkan ijazah dari gurunya saat masih bersekolah di Pondok pesantren Martapura dan mengikuti kajian tasawuf di Martapura ditambah wawasan pengatahuan dari kitab *al-mana al-Mubaraqah fi suratul al-Ayat wa ada'yasuha* dan kitab *Jawamu' al-Fawaid* yang dikarang oleh KH Mugni shadiq.

Responden 13 mengungkapkan[161] surah al-Insyirah sebagai amalan wirid setelah salat fardu karena ayat tersebut merupakan ayat melapangkan hal ini sebagaimana sebab turunnya ayat tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perjuangan Rasullullah dalam berdakwah melewati masa masa kesusahan sehingga Allah swt menurunkan berita peringatan kepada Rasullullah dibalik

[160] Ust. Kasful Anwar, Tokoh Agama Desa Palingkau Wawancara Pribadi, Palingkau, 10 Mei 2017.

[161] Mahmudin, Jemaah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 17 Mei 2017.

kesulitan adanya kemudahan. Responden 14[162] mengatakan alasan melakukan praktik dengan meletakkan tangan kedada hal ini adanya motivasi dari Rasulullah saw apabila beliau sakit, beliau tiupkan pada dirinya surat-surat mu'awwizatain dan beliau usapkan dengan tangannya.

Responden 19[163] mengungkapkan bahwa cara melakukannya setelah membaca al-Fatihah hendaknya membaca istigfar 10x kemudian membaca surah al-Insyirah 10x dengan menarik nafas dan kemudian ditiupkan kedada dengan adanya pembacaan praktik tersebut diharapkan disehatkan badan dan diluaskan rezeki.

Dari praktik tujuan yang diharapkan oleh jemaah rasakan ketika berinteraksi dengan al-Qur'an mereka merasakan pengalaman batin berupa ketentraman hati.

Dari adanya fenomena yang fadilah yang dirasakan oleh beberapa responden ini sejalan Q.S. al-Isrâ/17:82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلا خَسَارًا[164]

[162] Jainal, Jemaah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 15 Mei 2017.

[163] Maskanah, Jemaah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 22 Mei 2017.

[164] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..,396

Selain itu ayat yang senada juga menjelaskan tentang orang beriman yang mengamalkan al-Qur'an sebagai zikir maka Allah memberikannya ketentraman termuat dalam Q.S Ar-Ra'd/13:28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ[165]

Dari redaksi kedua ayat tersebut dapat diindikasikan bahwa al-Qur'an mempuyai fadilah sebagai penawar dan obat hati bagi orang beriman dengan berinteraksi dengan al-Qur'an mereka mendapatkan jawaban dari masalah yang mereka hadapi diantara keluh kesah yang dialami maka al-Qur'an sebagai petunjuk sebagaimana dicontohkan termuat dalam Q.S Fâtir/35:29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ[166]

Pada ayat ini Allah mengabarkan tentang hamba-hambanya yang beriman yaitu orang yang membaca kitab al-Qur'an dan mempercayai apa yang terkandung didalamnya kemudian mendirikan salat, maka Allah memberikan rezeki kepada mereka. Melalui proses istiqamah dalam beribadah kepada Allah, memberikan rezeki yang tidak disangka-sangka sebagaimana termaktub dalam Q.S Thalaq/65:2-3

---

[165] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya..*,341

[166] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya..*,620

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا.٢وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لا يَحْتَسِبُ ...٣[167]

Maka dari sini dapat disumpukan dari ayat al-Qur'an yang diamalkan itu hanyalah bentuk mengharap berkah dari apa yang dibaca dan direnungkan isi kandungannya.

d) Membaca doa Nabi Musa Q.S Tâhâ/ 25-28

Menurut responden 9[168] pengamalannya ketika membaca ayat ini dengan posisi duduk tahiyat dan duduk tidak berubah ayat ini merupakan doa sehabis salat dengan membaca ayat ini maka akan mudahkan segala kesulitan urusan dunia dan urusan akhirat ayat merupakan bacaan wirid sambungan dari surah al-Insyrah ayat ini juga biasa dibaca tidak hanya dalam salat fardu saja tapi juga bisa dalam salat sunah hajat. Intinya ayat ini merupakan doa yang sangat baik untuk diamalkan sehabis salat karena manfaatnya urusan akan dipermudah, hati akan menjadi lapang dan tidak sempit, sehingga mudah menyampaikan ilmu kepada orang lain diantaranaya kekakuan lisan dalam berkata-kata sehingga ucapanya tidak fasih.

Menurut responden 12[169] ayat ini diamalkan sehabis salat fardu sebanyak 7x tanpa bernafas segala urusan diperlancar pada saat melakukan dakwah

[167] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya..*,816

[168] Ust. Syukran, Jemaah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 19 Mei 2017.

[169]Ust Kasful Anwar, Humas Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 10 Mei 2017.

dipengajian Majelis Talim, manfaat lain yang dapat dirasakan menghilangkan rasa grogi dan memperlancar segala aktifitas kita. Selain itu ayat ini juga dapat memudahkan untuk memahamkan orang lain dalam menyampaikan ilmu. Pada prinsipnya sebenarnya bukan Q.S Tâhâ yang berpengaruh tetapi fadilah dan barakahnya dari surat tersebut. Menurut responden 21[170] ketika ayat ini diamalkan sehabis salat fardu sebanyak 7x tanpa bernafas setiap hari menjadi tenang ketika menyampaikan sambutan dalam suatu acara selain itu dalam berkata-kata difasihkan sehingga lawan bicara menjadi mudah paham.

e) Membaca Q.S al-Baqarah/2:1-5/163/255

Ayat ini dimuat oleh pengasuh ayat ini banyak mengandung manfaat dan bisa menjadi benteng bagi orang yang membacanya tata caranya dengan membaca ayat demi ayat dan lebih utama setelah selesai tiupkan keseluruh anggota tubuh tujuanya untuk membentengi diri dari bahaya bala keburukan dunia dan diakhirat, selain berpengaruh untuk menjaga hawa nafsu dan mengusir jin dan setan dari rumah, selain itu ayat ini juga dapat menyembuhkan penyakit yang ia derita. Apabila ayat ini dijadikan wirid setelah salat subuh dan magrib maka ayat ini dapat melindungi dirinya dan keluarganya.

[170]Saiful Anwar, Jema'ah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 23 Mei 2017.

Menurut responden 11[171] membaca Q.S al-Baqarah/2:1-5/163/255 setelah salat karena ayat merupakan ayat zikir pagi dan petang selain itu ayat ini memang bacaan yang diajarkan oleh rasullullah baik dalam bacaan zikir juga sebagai ayat pengobatan dan perlindungan. ayat ini banyak mengandung berbagai keutamaan diantaranya diataranya Allah memberikan cahaya rahmat dan ampunan kepada hambanya yang membaca penutup surah al-Baqarah.

Menurut responden 9[172] menambahkan ayat ini berkaitan dengan *itiqad* (Keyakinan) Amal perbuatan secara menyeluruh. sedangkan keutamaan mengamalkannya setiap waktu Allah swt memberikan rahmat, ampunan dan pertolongan kepada hambanya yang berserah diri sesuai kesanggupan yang dia usahakan. Tidak hanya itu ayat ini juga memberinya penjagaan selama 3 hari tiga malam dari gangguan kejahatan semua makhluk. dan ayat ini juga memberikan pahala yang besar apabila dibaca ketika malam hari Allah memberinya pahala seperti pahala salat malam.

f) Membaca Q.S Ăli-Imrân/3:18/26-27

[171] K.H Ahmad Badrun Tokoh Agama Desa Palingkau, Wawancara Pribadi, Palingkau, 15.Mei 2017.

[172]Ust Asy'ari, Jemaah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 19 Mei 2017.

Menurut responden 1[173] dan 2[174] siapa yang membaca ayat tersebut dengan rutin setelah habis salat fardu maka dalam hidupnya terhidar dari lilitan hutang dan dimudahkan segala urusan rezekinya.

Cara mengamalkannya hati harus ikhlas amalkan setiap hari sebanyak banyaknya kalau bisa setiap habis salat fardu ditambah salat sunnah ba'diyah, serta salat taubat 2 rakaat, ditambah perbanyak *istigfar* 1000 x dan selawat 100 x dan membaca asmaul husna yaa *latif* 41.000 x insyaallah segala hajat dikabulkan dan Allah memberi jawaban dari permasalah yang sedang dialami, yang terpenting sempurnakan amalan tersebut dengan mengatur pola hidup hemat dan usaha yang gigih, dan berniat untuk segera melunasi hutang.

Pada prinsipnya yang harus diperhatikan yakin bahwa Allah yang memberi rezeki kemudian meminta hanya kepada-Nya dan selalu mengharapkan rahmat turun kepadamu, selanjutnya selalu mendekatkan diri kepada-Nya dengan amaliyah seperti mengerjakan salat-salat sunah, bacaan zikir, dan wirid hizb. juga selalu berdoa dalam keadaan apapun. dengan keyakinan penuh niscaya akan menolong dan mempermudah jalannya.

---

[173] Habib Ahmad Bin Ali Al-Habsy, Pengasuh Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Wawancara Pribadi, Palingkau, 02 Mei 2017.

[174] Habib Zain bin Ahmad al-Habsy, Pendamping Jemaah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi, Palingkau, 05 Mei 2017.

Menurut responden 2, 5, dan 6[175] Q.S Ăli Imrân ini mempunyai fadilah yang baik bagi kelancaran rezeki pengalaman saya ketika membaca Q.S Ăli Imrân 3:18/ 26-27 lebih dari 10 x sehari baik dalam wirid setelah salat fardu maupun wirid salat sunah seiring berjalannya proses usaha saya meningkat tinggi namun ini tergantung keyakinan tersendiri ketika membaca ayat ini dan yang perlu diperhatikan dalam praktiknya semua ayat al-Qur'an adalah kalam Allah swt maka janganlah dibeda-bedakan jangan menganggap ayat ini memperlancar rezeki, tetapi ayat ini adalah *washilah* bagi keyakinan signifikan bahwa akan adan pertolongan Allah. Jadi segala hasil semua tergantung atas izin Allah jangan ada keputusasaan dalam beramal ketika nampaknya hasil belum ada.

Jadi dapat dipahami dalam mengamalkan ayat al-Qur'an jadikanlah al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan baik dalam syari'ah maupun muamalah. Salah satu contoh dalam mempraktikkan amalan Q.S Ăli-Imrân/3:18/26-27 dalam pengamalan wirid salat setiap hari tujuan utama adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara al-Qur'an dengan penuh keyakinan yang kuat terhadap al-Qur'an dan istiqamah dalam mengamalkannya tanpa adanya tujuan dalam membaca ayat ini Allah akan menjawab segala permasalah dengan

[175] Hasil Wawancara 3 Orang Pengurus Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 17-20 Juni 2017.

memberinya rezeki dari arah yang tak terduga, misalnya terlilit hutang Allah akan melunaskan hutangnya. Hal yang paling utama adalah usaha dan doa.

Menurut responden 17[176] pengalaman saya mempraktikan Q.S Ăli-Imrân/3:18/26-27 saya mendapatkan solusi dari permasalahan yang saya alami saya amalkan surah ini setiap hari ditambah dengan salat istigfar saya memperoleh apa yang saya hajatkan kadang singkat waktunya terkadang lama namun saya meyakini pertolongan Allah itu ada dalam praktinya setiap habis membaca wirid ini saya salat istigfar kemudian saya wiridkan dua ayat tersebut sebanyak 40 kali selama 40 hari setiap sesudah membaca dua ayat itu saya membaca *Antallâhu lâ ilâha illâ Anta wahdaka lâ syarikalak tajabbarta ay yakûna laka syarî, watah tazhzhamta ay yakûna laka wazir. Yâ Allâhu Yâ Allâhu Yâ Allâhu, iqdi hâjatî, bihaqqi Muhammadin wa Ilaihi sholawatuka 'alayhi wa alaihim ajmaîn.*

g) Membaca Bacaan Kumpulan Zikir Setelah al-Qur'an

Setelah membaca ayat al-Qur'an tadi dilanjutkan dengan membaca bacaan *Allâhumma anta assalam…*, dilanjutkan dengan zikir tasbih 33x tahmid 33x dan takbir 33x setelah selesai membaca wirid tersebut sebelum ditutup dengan doa dianjurkan dimulai dengan membaca tawasul kepada nabi para auliya dan orang saleh kemudian dilanjutkan dengan membaca selawat baru ditutup dengan membaca doa setelah salat fardu.

[176] Ahmad Jamhari, Jemaah Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy, Wawancara Pribadi. Palingkau, 17 Juni. 2017.

Untuk mengetahui apa saja bentuk tujuan dari pengamalan al-Qur'an dari pengasuh, pengurus, tokoh agama,dan jemaah umumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XI

MOTIF MASYARAKAT PALINGKAU MENGAMALKAN AL-QURAN

| No | Surah | Tujuan | Responden | Dasar Hukum |
|---|---|---|---|---|
| 1. | al-Fatihah | Terhidar dari ganggun jin dan iblis<br>Penenang Jiwa<br>Bertemu dengan Allah<br>Bersyukur kepada Allah<br>Obat hati<br>Sarana bermunajat<br>Mendatangkan rahmat<br>Senjata batin/penguat iman | 3 dan 7<br>7 dan 3<br>3, 6, 12 ,10<br>8<br>12 dan 10<br>3 dan 6<br>22<br>12 dan 10 | Ilmu dari guru<br>Pengalaman<br>Pengalaman<br>Ilmu dari guru<br>Nalar<br>Nalar<br>Ilmu dari guru<br>Ilmu dari guru |
| 2 | al-Insyrah | Membersihkan mata batin<br>Melapangkan hati<br>Perlindungan dari gangguan syaitan<br>Mendatangkan rahmat<br>Membuka pintu rezeki<br>Mendapat kesehatan<br>Dibukakannya Ilmu Laduni | 10, 12, 8, 13, 14, 12<br>14, 19,<br>8, 19<br>12<br>12, 19, 10<br>8<br>12<br>8, 13, 14, 12 | Q.SAr-Ra'd/13:28<br>Q.S al-Isra/17:82<br>Pengalaman<br>Hadis Nabi<br>Q.S Thalaq/65:2-3<br>Q.S Fâtir/35:29<br>Ilmu dari guru<br>Ilmu dari guru |
| 3 | Thâhâ | Dilapangkan urusan dan hati<br>Dicerdaskan pikiran dan difasihkan perkataan | 9,12<br>21,11 | Pengalaman<br>Pengalaman |
| 4 | al-Baqarah | Membentengi diri dan keluarga dari berbagai musibah dan menjaga hawa nafsu | 1, 11, | Ilmu dari guru |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | mengusir jin dan setan dari rumah<br>menyembuhkan penyakit.<br>Mengharap ampunan | 1<br><br>9<br>11 | Ilmu dari guru<br><br>Pengalaman<br>Ilmu dari guru |
| 5 | Âli-Imrân | Dilancarkan rezeki<br>Terhindar dari lilitan hutang dan dimudahkan segala hajat | 1,2,5,<br><br>4,17 | Ilmu dari guru<br><br>Pengalaman |

Dari beberapa ayat yang diamalkan secara keseluruhan dapat disimpukan ada tiga hal penting dalam pengamalan al-Qur'an sebagai wirid salat yakni pertama membaca al-Qur'an berulang-ulang dengan istiqamah, kedua al-Qur'an dibaca dengan keyakinan yang mantap, ketiga yang membaca dengan penuh keimanan.

1. al-Qur'an terus dibaca secara berulang ulang dengan istiqamah

Hal ini sebagai mana kebiasaan dan pengalaman dari para nabi terdahulu. Pertama, Nabi Yunus yang terus-menerus berzikir untuk meratapi kesalahannya, sehingga dikeluarkannya kegelapan dalam hidupnya. zikir Nabi Yunus sebagai dalam Q.S al-Anbiya/21:87

لا إِلَهَ إِلا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ[177]

Peneliti mencoba menelusuri informasi tentang lamanya Nabi Yunus berzikir. Peneliti menemukan keterangan bahwa lamanya Nabi Yunus berzikir terdapat beberapa versi pendapat. Ada yang berpendapat selama 40 hari atau 7 hari

[177] Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*..,458

atau 3 hari atau 4 jam, sebagaimana keterangan dalam tafsir *al-Shāwĩ* Syarh dari tafsir *Jalālaĩn*.

Kedua, kisah Nabi Adam yang berzikir selama ribuan tahun setelah dipisahkan dari Hawa dari langit surga hingga dipertemukan kembali dengan Hawa, zikirnya Nabi Adam sebagaimana dalam Q.S al-A'raf/7:23

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ[178]

Dari kisah tersebut, pengulangan menurut peneliti, bertujuan agar keimanan mereka lebih mantap dan menunjukkan kesungguhan dalam mengucapkan seperti pengalaman nabi Adam dalam berzikir meratapi kesalahannya agar taubatnya diterima oleh Allah.

2. Al-Qur'an dibaca dengan yakin

Nabi Muhammad saw sebelum wafat meninggalkan dua pusaka yaitu al-Qur'an dan Sunah, manusia tidak akan tersesat jika berpegangan kedua pusaka tersebut, jadi untuk mengamalkan membaca al Qur'an ini harus benar-benar yakin bahwa yang dilakukan tidak akan tersesat meskipun untuk memperoleh kekuatan.

Karena Nabi Muhammad sendiri telah memperbolehkan menggunakan ayat al-Qur'an sebagai pengobatan yang disebut ruqyah sebagaimana nabi pernah mempraktikannya. Disini masyarakat hanya menyakini al-Qur'an sebagai syariat sedangkan yang memberikan kekuatan, keberuntungan, keselaman itu semua

[178] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya..*,205

didapat dari Allah. Jadi penekanan dalam pengamalan disini didasari keyakinan yang mantap, iman yang kuat, dan berbaik sangka kepada Allah swt, sebab itu adalah syarat terkabulnya hajat, karena jika tidak yakin ataupun ragu terhadap Allah maka Allah juga tidak mengabulkan doa tersebut

3. Membaca al-Qur'an dengan penuh keimanan

Orang yang beriman merupakan salah satu kriteria pelaku yang tepat, karena sudah menjadi kesepakatan umum bahwa mereka sudah percaya kepada kekuatan Allah termasuk dalam percaya dengan al-Qur'an.

Imam al-Qurtubi berkata mengutip dari H.R. Abu Dawud[179] sebagaimana hadist dari Umar ia berkata makhluk yang paling utama keimanannya adalah kaum yang berada dalam generasi orang-orang beriman kepadaku dan mereka sudah tidak melihatku, mereka hanya mendapat lembaran-lembaran, lalu mereka beriman kepada apa yang ada didalamnya. Mereka itulah makhluk yang paling utama keimanannya". Dalam paparan tersebut peneliti memahami salah satu wujud iman kepada al-Qur'an yakni dengan menjadikan al-Qur'an sebagai wasit, hakim, serta imam dalam kehidupan, diikuti dengan mengamalkan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang .

[179] Imam Muhammad bin Ahmad al-Qurtubi, *The Secret Of Qur'an* (Yogyakarta:Mitra Pusaka, 2013),133.